

## **LITERASI MEDIA, CARA MENGGUNAKAN GADGET YANG BAIK BAGI WARGA RT 016/RW 007 KELURAHAN DURI KEPA, JAKARTA BARAT**

Arifin S. Harahap

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruka, Jakarta Barat - 11510  
Arifin.salehharahap@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*The presence of social media is very beneficial for the community. However, on the other hand there are also many people who complain about the presence of this mass media. Many people complain about their presence because the contents contain a lot of hoaxes, violence and pornography. The Ministry of Communication and Information said that there were 800 thousand sites in Indonesia that spread the bad information. Hoaxes and Pornography can reach the public through social media such as Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, and Line.*

**Keywords** : media literacy, gadgets, a resident of bukit duri village

### **Abstrak**

Kehadiran media sosial sangat bermanfaat bagi masyarakat. Namun, di sisi lain banyak juga kalangan masyarakat yang mengeluhkan kehadiran media massa ini. Kehadirannya banyak dikeluhkan masyarakat karena isinya banyak mengandung hoax, kekerasan dan pornografi. Kementerian komunikasi dan informatika menyebutkan, ada 800 ribu situs di Indonesia yang menyebarkan informasi buruk itu. Hoax dan Pornografi bisa sampai ke masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, dan Line.

**Kata kunci** : literasi media, gadget, warga kelurahan bukit duri

### **Pendahuluan**

Dalam kehidupan modern ini, informasi menjadi suatu kebutuhan yang diperlukan banyak orang. Melalui informasi kita dapat mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun dunia. Untuk memperoleh informasi tersebut, kita dapat memanfaatkan media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio dan situs internet.

Media masa saat ini merupakan kebutuhan untuk mendukung berbagai aktifitas masyarakat. Dalam era global, teknologi berkembang kian memudahkan masyarakat memperoleh informasi perkembangan dunia secara cepat. Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya (Rivers, 2004).

Namun dibalik dampak positif dari internet, ternyata banyak dampak negatif yang ditimbulkan, seperti hoax, kekerasan dan pornografi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), hoax diterjemahkan menjadi hoaks yang diartikan dengan "berita bohong". Dalam Kamus Jurnalistik, Berita Bohong dapat diartikan sebagai berita yang tidak benar sehingga menjurus pada kasus pencemaran

nama baik. Istilah lain berita bohong dalam konteks jurnalistik adalah Berita buatan atau berita palsu (Fabricated News/Fake News).

Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan ada 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian/hate speech. (Pratama, 2016). Selama 2016 Kementerian Kominfo sudah memblokir 773 ribu situs pada 10 kelompok. Situs yang diblokir itu mengandung unsur pornografi, SARA, penipuan/dagang ilegal, narkoba, perjudian, radikalisme, kekerasan, anak, keamanan internet, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Dari jumlah yang diblokir itu, paling banyak mengandung unsur pornografi (Jamaludin, 2016). Pornografi adalah segala bentuk tindakan melihat orang lain sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan kepuasan seksual (Thomas Bombadil, 2007). Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi, Pasal 1 menyatakan Pornografi adalah substansi dalam media atau alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mengeksploitasi seksual, kecabulan, dan/atau erotika. Hoax dan Pornografi bisa sampai ke masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, dan Line.

Sedangkan dampak negatif lain yang muncul adalah penipuan melalui transaksi di internet atau biasa disebut *online marketplace*. *Online marketplace* merupakan media online berbasis internet (web based) tempat melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari supplier sebanyak mungkin dengan kriteria yang diinginkan, sehingga memperoleh sesuai harga pasar. Sedangkan bagi supplier/penjual dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang membutuhkan produk/jasa mereka. Banyak pihak yang tidak bertanggungjawab memanfaatkan celah dari rendahnya pemahaman masyarakat bertransaksi di *online marketplace* sehingga banyak yang menjadi korban.

Beragamnya dampak negatif yang muncul di internet diperlukan pengetahuan dan kesadaran masyarakat supaya pandai menyikapinya. Salah satu upaya yang dapat diambil dengan melakukan kegiatan literasi media kepada masyarakat. Literasi Media merupakan seperangkat sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis dan format media. Masyarakat harus menyadari apakah informasi disampaikan pengirim ke penerima, seperti gambar, suara, dan video, dianggap sebagai transaksi antar individu atau transaksi antar individu dengan kelompok.

Internet dan *gadget* khususnya ponsel pintar kini menjadi kebutuhan penting di era perkembangan teknologi informasi. Informasi yang baik dan buruk sangat mudah diperoleh manusia melalui internet. Apalagi dengan kehadiran ponsel pintar kian mempermudah manusia mengakses informasi dimanapun berada. Internet dapat diakses langsung melalui ponsel pintar.

Pesan di internet pun kian beragam. Kehidupan manusia semakin dimudahkan, seperti berkomunikasi melalui media sosial. Kita dapat berkomunikasi dengan siapapun di seluruh dunia. Internet juga mempermudah cara berbelanja melalui *marketplace*. Namun dibalik kebaikan itu ternyata ada juga dampak negatif dari kehadiran internet dan *gadget*, seperti fenomena hoax, kekerasan dan konten pornografi yang banyak tersebar dan menjadi candu bagi penggunanya. Nah, untuk mengetahui seberapa besar peran internet dan *gadget* dalam kehidupan sosial masyarakat, kami mengadakan literasi media bagi warga RT 16 / RW 7 Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat. Literasi media ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara bersikap yang baik dalam pemanfaatan *gadget* dan internet sebagai media.

Literasi media ini dilakukan tim dengan pola mendatangi warga Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat. Mereka diwawancarai secara mendalam mengenai kebiasaan menggunakan internet. Ada pun

peserta dalam kegiatan ini: Arifin S. Harahap NIDN 0307066301, Nurul Qomarina NIM 201552179, Nurul Resita NIM 201552187, Metty Marindah NIM 201552188, Felix Setyadi NIM 201552205. Dwi Nurlaila NIM 201552220 dan Shella Nurtitri 201552222.

### **Metode Pelaksanaan**

Penandatanganan Memorandum of Understanding antara pihak Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul yang diwakili Dr. Halomoan Harahap M. Si. dengan Kelurahan Duri Kepa yang diwakili Kepala Lurah Muhammadong, 13 Desember 2017. Acara tersebut dihadiri para ketua RT yang terpilih, ketua RW, pihak kepolisian, mahasiswa Esa Unggul, dosen pembimbing, dan para perwakilan kelompok yang akan melaksanakan kegiatan literasi media. Setelah acara tersebut, langsung berdiskusi dengan ketua RT 016 untuk menanyakan mengenai kondisi penduduk di lapangan.

### **Penyusunan Materi Literasi Media**

Pada tahap ini, masing-masing kelompok dengan dosen pembimbing mengumpulkan materi sesuai tema yang telah ditentukan. Ada lima tema yang akan disampaikan pada warga Duri Kepa, yaitu cara menggunakan *gadget* dengan baik, mengatasi hoax, bergaul di media sosial, belanja online yang aman, dan menghindari pornografi. Materi tersebut disosialisasikan kepada warga RT.16 RW.07 Kelurahan Duri Kepa - Jakarta Barat. Selain materi, kami juga menyiapkan pertanyaan guna mengumpulkan informasi mengenai perilaku warga menggunakan media internet.

### **Mempersiapkan Poster dan bahan Literasi**

Pada tahap ini, mahasiswa dengan sepengetahuan dosen pembimbing membuat poster dan leaflet semenarik mungkin sesuai tema yang akan disampaikan. Booklet digunakan sebagai bahan bacaan untuk diberikan pada warga kegiatan. Harapannya, warga dapat lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

Poster di gunakan sebagai kenang-kenangan untuk warga dan di tempelkan di dinding pegunungan RT 016 agar warga mengingat betapa pentingnya mengetahui penggunaan media dengan baik dan benar.

### **Diskusi lanjutan bersama ketua RT**

Pada tanggal 27 Desember 2017, mengunjungi rumah ketua RT 016 guna mendiskusikan waktu pelaksanaan yang tepat dan keluarga yang menurut beliau pantas untuk dikunjungi. Hasil diskusi menentukan dilaksanakan 7 Januari 2017. Dari diskusi dengan ketua RT 016 dapat diketahui,

minat warga terhadap kegiatan sangat kurang sehingga perlu siasat khusus mengatasinya.

### **Pelaksanaan literasi media**

Inti literasi media, mahasiswa terjun ke lapangan dan menemui warga. Selain memberikan materi, kami juga melakukan pengumpulan informasi untuk mengetahui perilaku warga terhadap media internet melalui 5 tema materi yang diberikan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan pertanyaan yang sudah disusun.

Tema materi utama literasi media yaitu cara menggunakan gadget yang cerdas/baik/benar, mengatasi hoax, bergaul di media sosial, berbelanja online yang aman, dan terhindar dari bahaya pornografi.

Lokasi yang sudah ditentukan berada di RT 016/ RW 007 Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Dari keseluruhan penduduk dipilih 6 rumah yang nantinya kami datang untuk diberikan literasi media. Waktu pelaksanaan literasi media dilaksanakan pada hari Minggu 7 Januari 2018, mulai dari pukul 13.00 hingga pukul 17.00

Dalam upaya pelaksanaan literasi media, adapun alat peraga yang kami buat adalah Booklet dan poster. Booklet ini berisikan materi lengkap dari 5 tema utama literasi media. Booklet ini dicetak dengan ukuran A5 dengan spesifikasi cover menggunakan paper art 120 gsm yang dilapis bahan doff. Sementara untuk kertas isinya menggunakan kertas hvs 90gsm. Total booklet yang kami cetak sebanyak 10 eksemplar. Dengan ongkos cetak per eksemplar Rp. 20.000,00. Nantinya booklet ini akan diberikan kepada warga yang akan mendapatkan literasi media dari kami, dan juga diberikan kepada kepala RT sebagai bahan penyuluhan.

Poster dibuat sebanyak 5 buah, dimana masing-masing poster mewakili 1 tema dari materi literasi media. Poster berukuran A2 dengan menggunakan bahan TUF. Poster dibuat menggunakan warna-warna cerah, seperti biru muda, hijau muda, kuning muda, dan merah muda. Untuk biaya ongkos cetak per poster yaitu Rp. 70.000,00. Nantinya poster ini akan kami tempelkan di dinding pengumuman yang mudah terlihat oleh orang banyak.

Selain itu, juga disediakan kenang-kenangan berupa sembako yang akan diberikan kepada keluarga yang bersedia kami datang rumahnya dan memberikan literasi media.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hampir semua keluarga yang ditemui sudah terbiasa menggunakan media sosial baik anak, ayah dan ibu. Mereka menyatakan, sudah terbiasa

membaca hoax di media sosial, seperti keluarga Erwin Supriyanto, 37 tahun. Keluarga ini terbiasa menggunakan Facebook, Twitter, Instagram dan BBM.

Keluarga ini tidak percaya begitu saja dengan berita yang mereka terima. Mereka memilih untuk mengabaikan berita hoax yang diterima melalui *broadcast message*. Keluarga ini punya keyakinan, berita hoax lebih mengarah kepada pesan yang mengadu domba pihak tertentu dan merupakan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Keluarga ini justru memanfaatkan media sosial untuk menjaga tali silaturahmi dengan kerabat jauh maupun dekat dan digunakan sebagai sumber informasi berita umum dan hiburan. Kalaupun menggunakan media sosial untuk berbelanja, mereka memilih aplikasi yang dinilai layak.

Dalam hal belanja online, Pak Erwin pernah mengalami kejadian tidak menyenangkan. Barang yang sudah satu bulan belum ada kepastian diantar, sehingga saat ini memutuskan hanya ingin belanja online melalui situs tertentu.

Sementara sang ibu Rike termasuk pengguna jasa belanja online yang aktif. Ibu Rike pernah belanja di lapak tertentu karena tergiur tergiur promo yang dilakukan yaitu program potongan harga dan bebas biaya kirim. Setelah beberapa kali mencoba, Bu Rike merasa puas, karena promo yang diberikan memang nyata serta barang sesuai dengan gambar (katalog).

Mengenai masalah pornografi, mereka sungkan untuk membahasnya kepada kami. Akan tetapi dari beberapa pertanyaan yang kami ajukan, mereka termasuk mampu mengontrol anaknya untuk tidak masuk ke dalam situs melalui program setting (usia dan blokir).

Dapat disimpulkan keluarga ini termasuk keluarga yang paham menggunakan *gadget* dengan baik. Meskipun mereka mengakui bahwa gadget menjadi barang yang sangat dibutuhkan. Bahkan keluarga ini hampir mencapai fase tidak bisa lepas dari gadget. Namun mereka mengatasi dampak buruk dengan membuat semacam perjanjian bahwa, akhir pekan adalah waktu keluarga, sehingga pada akhir pekan mereka tidak bermain dengan gadgetnya.

Keluarga lain yang diteliti Seno Riadi, 30 tahun. Sama dengan keluarga sebelumnya, mereka memilih untuk tidak percaya bahkan tidak menanggapi berita hoax yang mereka terima atau baca di media sosial. Mereka sepakat bahwa media sosial yang mereka punya dimanfaatkan sebagai media untuk bersosialisasi dan mejalin silaturahmi dengan kerabat, serta mencari berita dan sebagai media hiburan. Mereka sepakat bahwa media sosial yang mereka punya dimanfaatkan sebagai media untuk bersosialisasi dan mejalin silaturahmi

dengan kerabat, serta mencari berita dan sebagai media hiburan hiburan. Bahkan dengan alasan keamanan dan kepercayaan seperti takut tertipu penjual online dan atau barang yang dibeli tidak sesuai dengan harapan, maka mereka memutuskan untuk tidak mau belanja online.

Menanggapi hal pornografi mereka sungkan untuk membahasnya. Akan tetapi mereka mampu mengontrol anaknya untuk tidak masuk ke dalam situs melalui pengawasan langsung. Dari hasil kunjungan ke keluarga ini, dapat disimpulkan bahwa gadget dan internet mereka manfaatkan untuk hal yang positif. Bekerja dan mendapatkan hadiah dari kuis online.

Keluarga ketiga yang dihubungi adalah Aminarto Setiawan, 33 Tahun. Keluarga ini baik anak maupu ibu benar-benar memanfaatkan gadgetnya sebagai sarana komunikasi melalui media sosial dan menonton video di youtube. Mereka tidak lekas percaya dengan berita yang diterima melalui media sosial. Sang ayah memanfaatkan media sosial untuk bekerja sebagai penyedia jasa ojek online, rersosialisasi dengan kerabat, mencari berita dan hiburan. Sang ibu bersosialisasi dengan kerabat, mencari berita dan hiburan serta berjualan produk kecantikan. Keluarga inipun memilih untuk belanja langsung di pasar atau mall untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menanggapi hal pornografi mereka sungkan untuk membahasnya. Dan mereka juga mampu mengontrol anaknya untuk tidak masuk ke dalam situs melalui pengawasan langsung. Kesimpulan yang kami dapat dari keluarga ini adalah mereka tipe keluarga yang tidak mudah percaya dengan berita hoax maupun situs online shop. Dan mereka masih menggunakan gadget mereka dalam taraf yang wajar dan bermanfaat.

Keluarga lainnya, Suhudi 46 tahun. Keluarga ini menggunakan gadget untuk berkomunikasi melalui media sosial dan sarana hiburan. seperti menonton video di Youtube, bermain game Mobile Legends. Keluarga ini tipe keluarga yang sedikit mudah percaya dengan *broadcast message*, seperti informasi tumbuhan yang dapat menghilangkan penyakit tanpa menyelidiki sumber informasi.

Keluarga ini juga mempunyai kekhawatiran bahwa belanja online, barang yang dipesan tidak sesuai dengan harapan yang ditampilkan digambar (katalog). Dari menanggapi hal pornografi mereka sungkan untuk membahasnya. Akan tetapi mereka mampu mengontrol anaknya untuk tidak masuk ke dalam situs melalui pengawasan langsung.

Kesimpulan hasil kunjungan untuk keluarga ini adalah, mereka termasuk keluarga yang agak kurang paham menggunakan gadget dan internet dengan baik, serta termasuk keluarga yang mudah

percaya dengan broadcast message yang bisa saja merupakan berita hoax. Akan tetapi keluarga ini mempunyai orangtua yang cukup ketat dalam memberikan batasan kepada anaknya dalam berinteraksi dengan gadget menggunakan cara pembatasan “jatah” kuata setiap bulannya.

Keluarga berikutnya Suparman 43 tahun. Keluarga ini termasuk keluarga yang tidak percaya dengan berita hoax. Dari keluarga ini yang menggunakan jasa belanja online hanya anak pertama. Dan Online shop yang digunakan adalah berrybenka.com. Mereka mempunyai cara yang berbeda terhadap kedua anaknya dalam hal pornografi, saat ini mereka tidak merasa kesulitan untuk mengontrol anak ke-2 yang masih berusia 8 tahun dan masih dalam pengawasan penuh. Akan tetapi mereka sedikit khawatir dengan anak pertama yang sudah remaja, karena sudah tidak lagi mengontrol penuh kegiatannya. Cara yang mereka lakukan hanya dengan memberikan kepercayaan dan meminta agar anaknya tidak merusak kepercayaan yang sudah diberikan, serta meminta kepada anaknya untuk tidak mengunci telpon pintar mereka dengan sandi atau pola.

Kesimpulan untuk keluarga ini adalah, keluarga ini termasuk keluarga yang menjunjung tinggi kebersamaan daripada sibuk dengan gadget mereka. Dan mereka mampu menanamkan prinsip itu kepada anak-anaknya.

Keluarga terakhir, SZ Aang Gunawan, 31 Tahun. Keluarga ini memanfaatkan media sosial untuk erkomunikasi menggunakan media sosial, berbelanja online dan hiburan. Keluarga ini tipe keluarga yang mengabaikan berita hoax. Menurut mereka berita – berita yang diterima tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dari keluarga ini yang menggunakan jasa belanja online hanya Ibu, yaitu melalui Lazada.com. Mengeia pornografi, Untuk hal ini, menurut pengakuan mereka terutama ayah. Berita, gambar maupun video porno saat ini dapat dengan mudah didapatkan tanpa harus mencari.

Kesimpulan untuk keluarga ini adalah, keluarga ini terlihat kurang paham dampak negatif gadget terhadap anak. Mereka memilih gadget sebagai alternatif agar anak tidak menangis. Bahkan nyaris tidak mampu mengontrol kecanduan anak terhadap gadget. Terbukti pada anak ke-3 mereka yang berusia 2 tahun. Anak tersebut tidur diatas jam 3 pagi karena asik bermain gadget dan bangun tidur yang dicari adalah gadget, serta sudah mampu mengoperasikan gadget untuk membuka tautan youtube.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan setiap keluarga membutuhkan gadget, terutama untuk berkomunikasi, bekerja dan mencari hiburan. Mereka tidak tidak mudah terpengaruh terhadap

hoax dan tidak pernah menyebarkan hoax. Setiap keluarga menggunakan media sosial untuk bersosialisasi dengan kerabat, menjaga silaturahmi dan tidak berkeluh tentang hal pribadi melalui media sosial. Ada keluarga yang tidak pernah berbelanja online dikarenakan takut barang yang dibeli tidak sesuai dengan ekspektasi. Dan keluarga yang menggunakan jasa belanja online, tahu bagaimana cara berbelanja dan memilih online shop yang baik dan sudah direkomendasikan banyak orang. Setiap keluarga melakukan pengawasan langsung kepada masing-masing anaknya supaya terhindar dari konten pornografi dengan cara yang berbeda, mulai dari berkomunikasi dari hati ke hati dengan anak, memblokir dan membatasi kuota internet serta tidak mengunci telpon pintar mereka.

Salah satu jenis media massa yang saat ini sering digunakan adalah internet. Dengan internet, kita bisa terhubung dengan semua orang dari berbagai belahan dunia. Internet juga memungkinkan kita untuk mengakses informasi yang kita butuhkan kapanpun dan di manapun (jika terhubung dengan internet). Pengguna internet tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja. Ditinjau dari teori perspektif fungsionalisme tentang media yang dikemukakan oleh Denis McQuail (2000), internet sebagai media massa memiliki banyak fungsi.

### **Informasi**

Internet menyediakan informasi secara berkelanjutan. Informasi yang disediakan selalu aktual. Kita dapat mengetahui peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi, bahkan kita dapat mengakses secara langsung melalui video streaming. Internet juga memungkinkan kita untuk mengakses informasi tentang keadaan lalu lintas, ramalan cuaca, bursa saham, dan berbagai berita yang kita butuhkan.

### **Korelasi**

Internet membantu kita untuk memahami informasi yang kita dapat. Internet memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Informasi dari internet tidak hanya berupa berita, tetapi juga disertai opini masyarakat dan analisa dari beberapa ahli. Internet juga telah digunakan beberapa instansi pemerintahan dan pendidikan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat.

### **Keberlanjutan**

Internet memiliki fungsi dalam mengekspresikan budaya yang dominan, mengenalkan perkembangan budaya baru, dan menanamkan nilai-nilai yang umum berkembang di dalam masyarakat.

### **Hiburan**

Internet menyediakan hiburan dan mengurangi ketegangan sosial. Berbagai hiburan dapat kita akses melalui internet, seperti game online, jejaring sosial, musik, dan film. Berbagai hiburan tersebut dapat menghilangkan kejenuhan kita terhadap rutinitas kegiatan sehari-hari dan berbagai masalah sosial yang terjadi di sekitar kita.

### **Mobilisasi**

Internet mendorong pembangunan ekonomi, pekerjaan, agama atau memberi dukungan kemanusiaan di saat peperangan. Internet juga dapat menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh kasus Prita Mulyasari dengan pihak RS Omni Internasional. Internet berhasil menggerakkan puluhan ribu orang untuk memberikan dukungan kepada Prita Mulyasari yang disepelkan pihak RS.

### **Kesimpulan**

Internet sebagai media sudah tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia, baik untuk menambah wawasan maupun untuk berkomunikasi dengan setiap individu dan mencari hiburan. Banyak dampak positif dan negatif yang muncul. Positif karena bisa memberikan kemudahan bagi orang banyak, terutama dalam berkomunikasi, mencari informasi, hiburan dan memenuhi kebutuhan bahkan merupakan sarana bekerja (berjualan, menjadi driver taxi online). Sedangkan dampak negatifnya khususnya pornografi terhadap anak sama mudahnya kita mendapat informasi dan hiburan.

Internet juga dapat menyebabkan kecanduan dan berkurangnya frekuensi interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Karena itu dibutuhkan sosialisasi pengetahuan mengenai penggunaan *gadget* dan internet yang baik dan benar, baik dari pemerintah maupun organisasi peduli perkembangan anak di zaman teknologi saat ini.

Oleh karena itu disarankan, orangtua harus bisa mengendalikan anak dalam penggunaan gadget dan internet, baik waktu maupun konten yang diberikan. Jangan sampai anak menjadi kecanduan sehingga melupakan kehidupan sosial disekitarnya. Anak harus memanfaatkan gadget dan internet sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, seperti mencari informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Misalnya, belajar, mengerjakan tugas dan menjadikan bahan yang baik untuk referensi bidang pendidikan. Internet juga bisa dijadikan hiburan yang mendidik. Mereka harus mampu mengontrol diri dan bijak menggunakan, memilih situs dan aplikasi yang tersedia. Pada akhirnya internet dapat bermanfaat untuk kehidupan.

## **Daftar Pustaka**

- Baran, J. Stanley & Dennis K. Davis (2000). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*, Wadsworth Publishing Company, .California.
- Jamaludin, F, (2016), *773 Ribu Situs Diblokir Kemkominfo setahun, Pornografi Paling Banyak*. Merdeka.com. Retrieved from <https://www.merdeka.com/teknologi/773-ribu-situs-diblokir-kemkominfo-setahun-pornografi-paling-banyak.html>
- Kovach, B & Rosenstiel, T. (2006). *Sembilan Elemen Jurnalisme*, Yayasan Pantau, Jakarta.
- Sony, S. (2007). *500 Gelombang Video Porno Indonesia “Jangan Bugil di Depan Kamera!”*, C. V Andi Offset, Yogyakarta.